

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebab guru adalah pelaku pendidikan yang bersentuhan langsung dengan anak didik di kelas, sebagai indikator IPTEK, dan sebagai penanam nilai-nilai positif melalui bimbingan dan pengajarannya. Di tangan guru lah yang kelak akan menghasilkan manusia-manusia yang unggul dalam ranah pengetahuan, keterampilan, dan juga karakter luhur yang sanggup menjalani dan menghadapi berbagai tantangan di abad dua puluh ini. Oleh sebab itu, diperlukan sosok guru yang tidak hanya memiliki kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi. Tetapi juga memiliki kemampuan untuk menginspirasi, memotivasi, dan mampu menjadi suri tauladan yang baik.¹

Pada umumnya seorang guru memiliki tiga tugas utama, yaitu mendidik, mengajar, dan melatih siswanya. Mendidik artinya melanjutkan dan terus memperbarui nilai-nilai hidup, mengajar artinya meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan sedangkan melatih artinya memberikan dan mengembangkan ketrampilan siswa. Untuk merealisasikan itu semua maka seorang guru dituntut untuk memiliki beberapa kompetensi yang wajib dikuasai untuk mengemban amanah dan tugasnya sebagai kaum pendidik.²

Sebagaimana telah diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan

¹ Alimin, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, “Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam SMP di Tarakan”, no. 1, 2015: 61.

² Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional, Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013), 1 dikutip dalam Syahril Amri Hasibuan, *Edu Religia*, “Kompetensi Sosial Pendidik dalam AlQur’an: Kajian dalam Tafsir Al-Azhar”, no.2, 2018: 442.

Dosen Bab IV Pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa ada empat kompetensi wajib yang harus dikuasai seorang guru. Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.³ Keempat program kompetensi guru ini merupakan standar mutlak bagi guru untuk meningkatkan kualitas mengajar.

Dalam sistem pendidikan di Indonesia saat ini perkuliahan di jurusan pendidikan kenyataannya menitikberatkan pada pengembangan kemampuan paedagogik dan profesional guru. Sangat disayangkan apabila dalam pendidikan kita kebanyakan mencetak guru yang hanya pandai mengajar, seperti mahir dalam merancang media pembelajaran, membuat perangkat pembelajaran tetapi kurang komunikatif, tidak supel bergaul, dan kurang bisa menghadirkan ikatan emosional dengan siswanya dalam kegiatan proses pembelajaran. Beberapa kenyataan di lapangan banyak guru yang profesional dalam mengajar tetapi sedikit ditemukan yang bisa menjadi inspirator dan yang bisa mendorong siswanya untuk selalu mengembangkan minat maupun meningkatkan motivasi belajar. Guru ideal itu bukan hanya sekedar bisa menyampaikan materi pembelajaran saja, tetapi guru juga harus mampu menerapkan sikap *ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karso, tutwuri handayani* (di depan menjadi teladan, di tengah membangun karsa, membangkitkan semangat dan kreatifitas, serta di belakang memberi motivasi, mengawasi, dan mengayomi).⁴

Ada hasil penelitian yang cukup mengejutkan dari Harvard University Amerika Serikat bahwa kesuksesan seseorang itu tidak ditentukan semata-mata oleh

³ Undang-undang Republik Indonesia, “14 tahun 2005, Guru dan Dosen,” (30 Desember 2005).

⁴ Ronggo Warsito, “Mengapa Guru Harus Punya Kompetensi?” Oktober 25, 2015. <https://www.indonesia.id/read/52222/mengapa-guru-harus-punya-kompetensi>

pengetahuan dan ketrampilan (*hard skill*), tetapi oleh ketrampilan manajemen diri dan orang lain (*soft skill*). Lebih lanjut penelitian tersebut malah lebih berani mengungkapkan bahwa kesuksesan seseorang hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* dan sisanya sebanyak 80% ditentukan oleh *soft skill*.⁵ Jadi, bisa dikatakan bahwa keberhasilan pendidikan itu tidak semata-mata banyak ditentukan oleh guru yang unggul dalam kompetensi paedagogik dan kompetensi profesional (*hard skill*), tetapi lebih besar dipengaruhi oleh kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian (*soft skill*).

Kompetensi sosial dan kepribadian wajib menancap kuat dalam diri seorang guru. Kedua kompetensi ini memiliki hubungan yang erat, saling mendukung, dan tidak mungkin terpisahkan. Kalau di ibaratkan maka kedua kompetensi ini adalah sekeping mata uang logam, apabila salah satu sisi tidak ada maka sama saja tidak ada nilai lagi pada kepingan logam tersebut. Kompetensi sosial sangat penting dan harus dimiliki seorang guru sebab guru yang cerdas bersosialisasi, dia akan memberikan peluang pada anak didiknya untuk mengerjakan aktivitas-aktivitas yang positif yang mampu meningkatkan prestasinya. Di dukung dengan interaksi yang baik, guru akan lebih mudah menyampaikan berbagai informasi, khususnya ketika sedang menyampaikan materi pelajaran. Guru juga akan mudah memahami berbagai latar belakang, kebutuhan, dan juga hambatan-hambatan yang dialami anak didiknya di kelas. Dengan begitu guru akan bisa memberikan respon baik berupa sikap, tindakan atau perlakuan yang tepat pada masing-masing siswanya sehingga menciptakan suasana belajar yang produktif dan meningkatkan prestasi.⁶ Begitu pula dengan guru yang memiliki kompetensi kepribadian

⁵ Muqowim, *Pengembangan Soft Skill Guru*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), 3 dikutip dalam Alex Yusron Al Mufti, *Jurnal Tarbawi*, "Soft Skill bagi Guru dalam Pendidikan Islam", No. 1, 2016: 61.

⁶ Novianti Muspiroh, *Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi*, "Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Menciptakan Efektifitas Pembelajaran", no.2, 2015.

yang baik maka dia akan mampu menjadi sentral dalam membina karakter anak didik. Setiap anak didik memiliki kecenderungan untuk mau meniru dan menyerap perilaku dan akhlak yang di tampilkan gurunya. Maka penting bagi guru untuk selalu menjaga citra diri sebagai sosok yang bisa di jadikan panutan.

Berhubung kedua kompetensi tersebut tidak terlalu mendapatkan porsi yang besar yang diberikan secara langsung dalam perkuliahan. Maka sudah tentu calon pendidik harus mencari pengalaman sendiri untuk mengasah kedua kemampuan tersebut. Ada banyak cara untuk mengasah kompetensi sosial dan kepribadian, misalnya dengan mengikuti pengajian khusus bimbingan olah rasa, membaca buku-buku yang memuat kisah-kisah inspiratif dan pengembangan diri, aktif mengikuti organisasi yang bergerak di bidang sosial, dan sebagainya.

Berbicara mengenai cara untuk menambah kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru salah satunya adalah dengan banyak-banyak membaca dan mentadabburi karya sastra novel-novel islami. Ada sebuah karya sastra dalam bentuk novel yang berjudul *Ketika Cahaya Berpijar* yang bernuansa islami. Setelah membaca isinya peneliti merasa novel itu layak untuk dikaji isinya untuk diungkap menjadi pengetahuan baru yang bisa memperkaya referensi terkait kompetensi guru. Pengarang novel, Arif Yosodipuro sendiri adalah salah satu penulis yang cukup produktif. Dia dilahirkan di Kota Rembang pada tanggal 2 Desember 1963 Beberapa karya fiksi yang lain juga telah ditulisnya, diantaranya yaitu: *The Angel of Gaza*, *Dibalik Pesona Surga*. Selain menulis novel (buku fiksi) Arif juga telah menerbitkan buku-bukunya yang nonfiksi, di antaranya yaitu *Taubat di Sudut Ka'bah*, *Buku Pintar Tenses*, *5 Jurus Lapangan Rezeki*, *4 Langkah Meraih Sukses*, *The Miracle of Shalat Hajat: Akselerasi Wujudkan Mimpi*, *The Miracle Ways of Succes: Kiat*

*Dahsyat Menuju Sukses Abad 21, dan Buku Pintar Khatib Jum'at.*⁷

Adapun alasan peneliti memilih novel ini untuk dijadikan sebagai bahan penelitian sebab karena adanya keinginan pribadi untuk mengetahui, memahami, mendeskripsikan, dan menganalisis sosok tokoh Pak Guru Harun dalam novel *Ketika Cahaya Berpijar* yang mempunyai kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru yang patut untuk di tiru, khususnya guru-guru zaman *now*. Di dalam novel menceritakan dan menggambarkan sosok guru muda (Harun) yang sangat inspiratif dalam melakukan pengabdian. Harun adalah sosok guru yang langka, hal ini terlihat dari kemampuannya ketika bersosialisasi di masyarakat. Dia bukan hanya menjalani tugas negara untuk mengabdikan sebagai guru agama di sekolahan yang berada di desa terpencil saja. Namun, dia juga menerima dan menjawab tantangan dari lingkungan desa tempat dia mengajar yang sebagian besar masyarakatnya mengalami kerusakan moral dan jauh dari ketaatan beragama. Dia mencoba menyalakan cahaya untuk menerangi kegelapan yang menyelimuti desa tersebut. Disamping itu, Harun juga merupakan sosok guru yang berkepribadian luhur. Baik itu dengan atasan, sesama rekan kerja, masyarakat, dan murid-muridnya. Sabar dan gigih menghadapi ancaman-ancaman dari pihak yang tidak menyukai dirinya ketika berdakwah. Dia lah warga pendatang yang menjadi penggerak masyarakat setempat untuk bersama-sama membangun kembali tatanan kehidupan sosial di kampung tempatnya mengabdikan.

Dilatarbelakangi oleh kekuatan dalam novel *Ketika Cahaya Berpijar* yang memunculkan tokoh utama (Harun) merupakan seorang guru yang memiliki kualitas kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru yang sangat bagus dan begitu inspiratif. Maka peneliti tergerak ingin mengkaji dan menganalisis lebih mendalam terfokus

⁷ Arif Yosodipuro, *Ketika Cahaya Berpijar*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), xi-xii.

pada dua kompetensi yang dicitrakan tokoh tersebut. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian pada skripsi ini dengan judul “Analisis Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian Guru (Studi pada Tokoh Harun dalam Novel *Ketika Cahaya Berpijar* Karya Arif Yosodipuro).”

B. Fokus Penelitian

Seperti yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian dari tokoh Pak Guru Harun dalam Novel *Ketika Cahaya Berpijar* Karya Arif Yosodipuro dan mengetahui relevansinya terhadap kondisi kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru di masa sekarang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja komponen kompetensi sosial Pak Guru Harun dalam Novel *Ketika Cahaya Berpijar* dan bagaimana relevansinya terhadap kondisi kompetensi sosial guru di masa sekarang?
2. Apa saja komponen kompetensi kepribadian Pak Guru Harun dalam Novel *Ketika Cahaya Berpijar* dan relevansinya terhadap kondisi kompetensi kepribadian guru di masa sekarang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan komponen kompetensi sosial Pak Guru Harun dalam novel *Ketika Cahaya Berpijar* dan menunjukkan relevansinya terhadap kondisi kompetensi sosial guru di masa sekarang.
2. Mendeskripsikan komponen kompetensi kepribadian Pak Guru Harun dalam novel *Ketika Cahaya Berpijar*

dan menunjukkan relevansinya terhadap kondisi kompetensi kepribadian guru di masa sekarang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoretis, menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan mengenai gambaran kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian seorang guru.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi:
 - a. Peneliti, memperoleh wawasan baru mengenai kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian seorang guru.
 - b. Guru, sebagai masukan agar mengambil pembelajaran dan meneladani kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian pada tokoh Pak Guru Harun dalam novel *Ketika Cahaya Berpijar* Karya Arif Yosodipuro.
 - c. Pembaca, memberikan wawasan baru tentang bagaimana kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian seorang guru yang ideal dan menjadi tambahan bahan rujukan dalam pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan rangkaian alur penulisan skripsi agar mudah dipahami dan terarah serta sebagai gambaran-gambaran umum tentang hal-hal yang menjadi pembahasan di dalamnya. Adapun sistematika penulisan laporan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Utama

- a) Bab I Pendahuluan. Bab ini menguraikan: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- b) Bab II Kajian Pustaka. Bab ini menyajikan: kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian.
- c) Bab III Metode Penelitian. Bab ini memuat pemaparan tentang: jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- d) Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini berisi: gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.
- e) BAB V Penutup, berisi tentang simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.